

SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAGI CALON KELUARGA BARU DI KELURAHAN SAWUNGGALING KOTA SURABAYA

Olivia Febrianti Fitri Islami¹, Heru Irianto², Susi Ratnawati³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ffiolivia@gmail.com¹, heru@ubhara.ac.id², susiratnawati@ubhara.ac.id³

Abstract

The socialization for the family planning program is a form of new innovation initiated by the Population Board. This research was conducted to find out how the process of disseminating the KB Kampung by the Surabaya City Planning and Family Planning Agency along with the Wonokromo PLKB which was held in Sawunggaling Village explained the dissemination process of a information or new things from one source to the recipients that exist in a social system and take place in great detail. In this study, he wanted to see the process of socializing the family planning program in order to bring about change. This study uses a descriptive qualitative method that aims to explain the phenomenon factually through in-depth data collection. Sources of data in this study use primary and secondary data. The data collection technique used non-participant observation, in-depth interviews and documentation while the sampling technique used snowball sampling. Furthermore, in order for the data to be valid, the researcher used data triangulation and to present the data the researcher used an interactive model. The results of research related to the socialization process of family planning (family planning) programs to increase knowledge for new families were carried out in Wonokromo Village, Sawunggaling District, Surabaya City with the theory that the socialization of family planning programs using interpersonal communication channels and mass communication.

Keywords: *Socializatio, family planning programs,*

PENDAHULUAN

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk Indonesia di beberapa provinsi merupakan masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran disatu pihak dan lebih cepatnya penurunan tingkat kematian dilain pihak. Selain itu, struktur umur penduduk yang kurang seimbang di sebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda. Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau lebih dikenal dengan singkatan BKKBN sebagai instansi yang memiliki

kewenangan dalam pengendalian kuantitas dan meningkatkan kualitas penduduk tentunya tidak tinggal diam dalam mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang terjadi dewasa ini

Program KB pertama kali dilaksanakan pada masa pemerintahan Soeharto yaitu saat Orde Baru. Melalui KB masyarakat diharuskan untuk membatasi jumlah kelahiran anak, yaitu setiap keluarga memiliki maksimal dua anak. Tidak tanggung-tanggung, KB diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan bawah hingga lapisan atas dalam masyarakat. Oleh sebab itu makalah ini disusun untuk mengetahui seluk beluk mengenai penyelenggaraan KB di Indonesia, mulai dari sejarah, proses pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan dari KB, serta dampak positif

maupun dampak negatif dari pelaksanaan KB). Hal itu didasari pada angka partisipasi KB sebesar 57,4% pada tahun 2007, dan hanya meningkat menjadi 57,9% pada tahun 2012. Data itu membuktikan bahwa program KB yang dilakukan sebelumnya belum memberikan hasil yang maksimal (Rakhmawati, Widodo, Mujiyono, 2018).

Pada dasarnya hasil dari program KB merupakan upaya untuk pembangunan nasional tujuannya menciptakan kondisi yang ideal serta meningkatkan sumber daya manusia. Jumlah penduduk setiap tahun meningkat dilihat dari data kependudukan, pemikiran masyarakat yang masih kurang memahami inovasi menjadi masalah yang harus cepat ditangani oleh pemerintah daerah sehingga adanya kesejahteraan hidup yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing keluarga program pembangunan sector terkait lainnya agar bisa merubah cara berfikir, sikap dan perilaku masyarakat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (<http://www.bkkbn.go.id>).

Sosialisasi Menurut Soerjono Soekanto (2010:55) Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan - hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial terjadi karena masing - masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan - perubahan, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Sosialisasi mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat (Onong, 2005:27).

Demi efektifnya program yang telah dicanangkan, perlu adanya sosialisasi secara bertahap dan berkelanjutan. Pada prinsipnya bahwa kegiatan sosialisasi itu bersifat informatif yang di awal memiliki tujuan memberitahu, setelah itu proses berkembang menjadi persuasif yang bertujuan agar menarik minat, merubah sikap, pendapat dan pada akhirnya memberi perubahan perilaku (Doris Schartinger. dkk, 2015). Sehingga masyarakat memberi perhatian/tertarik dengan program Kampung KB yang disertai keinginan untuk mengetahui dan memahami. Dalam fase ini pembelajaran diperlukan sebuah sosialisasi agar apa yang diketahui dapat dipahami sehingga merubah sikap masyarakat.

Sosialisasi program baru ini bisa dilakukan dengan pendekatan difusi inovasi. Lewat pendekatan ini pada dasarnya dibangun melalui komunikasi dua tahap. Jadi di dalamnya juga dikenal pula adanya pemuka pendapat atau yang disebut juga dengan istilah agen perubahan (agent of change).

Oleh karena itu teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber non media (sumber personal, misalnya tetangga, teman, ahli dsb) mengenai gagasan-gagasan baru yang dikampanyekan untuk mengubah perilaku melalui penyebaran informasi dan upaya mempengaruhi motivasi dan sikap (Thomas W. Valente, dll.2015)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono. mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah untuk memahami realita lebih dalam memiliki sudut pandang, maka fokus penelitian ini yang tempat dimana obyek penelitian di lakukan penetapan lokasi metode penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Di dalam program keluarga berencana terdapat dua kegiatan pokok. Pertama adalah menyadarkan masyarakat akan makna dan pentingnya memiliki keluarga kecil tapi bahagia. Hal ini pada umumnya dilakukan oleh BKKBN bekerja sama dengan unsur-unsur penerangan dan pelayanan kesehatan. Kedua adalah pelayanan kesehatan, memberikan obat dengan berbagai intervensi medik, agar reproduksi manusia itu diatur, cukup dua anak. Inilah tugas departemen kesehatan terhadap program KB baik menyangkut aspek kependudukannya maupun kesehatannya. Sedangkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dalam pelayanan kesehatan merupakan pos terdepan. Tugasnya ada tiga yaitu: menjadi pusat pelayanan kesehatan profesional

pusat pengembangan peranserta masyarakat dalam keikutsertaan membangun sendiri kesehatannya dan pusat pembangunan kesehatan di wilayahnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai tolak ukur mengetahui sosialisasi program KB (keluarga berencana) untuk meningkatkan pengetahuan bagi keluarga baru, dalam penelitian ini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, informan yang dituju yaitu :

- a. Program KB (keluarga berencana) mendidik dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki perencanaan dalam keluarga baru menikah dengan perkawinan bagi remaja, jarak ideal melahirkan.
- b. Sebagai perencanaan pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga, Program KB (keluarga berencana) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan cara mengatur perkawinan, reproduksi, jarak kelahiran dan jumlah anak yang ideal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa check list, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

- a. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
- b. Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai

faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

- c. Dokumentasi
Dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan bukti analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program KB dalam menginformasikan Program KB.

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menekan bertambahnya penduduk di Indonesia, sedangkan di Indonesia sendiri Program KB di atur dengan sepenuhnya oleh lembaga Kepemerintahan yang di sebut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Program Keluarga Berencana mulai di sosialisasikan secara intensif dan di terapkan kepada masyarakat di Kelurahan Sawunggaling sejak tahun 2002 untuk mensukseskan Program KB, Pemerintah membuat Sarana dan Prasarana

seperti pusat Kesehatan. Sosialisasi Khususnya pasangan yang baru menikah dan baru ingin menggunakan kontrasepsi biasanya merekan konsultasi dengan bidan yang ada di Puskesmas dari sini proses Sosial dan penyampaian pesan terjadi dimana bidan akan menjelaskan dengan lengkap apa itu Program Keluarga Berencana. Sosialisasi program KB harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan, media sosial merupakan cara untuk menyosialisasikan program tersebut apalagi di tahun atau di jaman sekarang banyak remaja yang sudah berkeluarga oleh karena itu hal itu untuk membiasakan panca indera remaja melihat, mengenal, mendengar dan memahami tentang keluarga baru.

Sosialisasi melalui kegiatan-kegiatan sosial lain yaitu memanfaatkan moment khusus seperti moment moment yang pernah terjadi dan di laksanakan di Kelurahan Sawunggaling Kota Surabaya dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang biasa di sebut PKK di Kelurahan Sawunggaling Kota Surabaya Komunikasi tatap muka dan komunikasi langsung membuat masyarakat sadar pentingnya berkomunikasi.

2. Sosialisasi Program Keluarga Berencana dapat mempengaruhi perubahan masyarakat.

Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelahiran Berhasil atau tidaknya Pelaksanaan Program Keluarga Berencana akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

a. Pengaruh Positif Program KB

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk pengaturan laju pertumbuhan penduduk dan pengaturan jumlah kelahiran di Indonesia merupakan bagian dari kebijakan kependudukan nasional, yang dalam hal ini pelaksanaan program KB di daerah pada era otonomi perlu ditentukan sasaran kinerja program untuk mewujudkan keserasian kependudukan di berbagai bidang pembangunan. Dengan terkendalinya jumlah penduduk, maka akan tercipta generasi yang berkualitas, sehingga dapat meneruskan pembangunan Indonesia yang berkualitas.

b. Pengaruh Negatif Program KB

Selain mendatangkan pengaruh yang positif, program KB juga memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan, ini dilihat dari semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ber-KB, maka penggunaan metode KB berupa penggunaan AKDR, implant, suntik KB, pil KB juga semakin meningkat, maka biaya yang harus di keluarkan pemerintah untuk pengadaan alat –

alat dan obat untuk kontrasepsi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi

3. Upaya yang dilakukan dalam mengedukasi bagi calon keluarga baru untuk mengetahui Program KB.

Dalam program KB ini juga di peruntukkan kepada calon keluarga baru agar dapat memberi pengetahuan tentang pentingnya program KB tersebut. Sehingga kedepannya diharapkan bagi orang yang mau menikah tidak cukup hanya bermodal cinta dan suka sama suka saja, namun mereka harus dibekali dulu dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai suami istri dalam sebuah keluarga. Salah satunya materi kursus pranikah, secara nasional, maka peran petugas KB cukup strategis. Adapun materi-materi yang perlu disampaikan dalam kursus pranikah antara lain :

a) Usia Ideal Perkawinan.

Usia maksimal perkawinan adalah 19 tahun baik bagi wanita maupun pada pria. kesehatan, kesiapan usia menikah yang ideal adalah 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Kesiapan ini diperlukan agar para calon pengantin mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kehamilan, merawat anak serta kehidupan berkeluarga. Dampak positif jika menikah pada usia yang matang adalah adanya kedewasaan dalam menyikapi berbagai permasalahan yang timbul setelah pernikahan baik secara biologis maupun kejiwaan. Sebaliknya pernikahan dibawah umur seringkali berakibat tidak langgengnya ikatan perkawinan karena masih labilnya emosi dan kejiwaan dalam mensikapi berbagai permasalahan setelah pernikahan sehingga rawan terjadinya perceraian. Boleh jadi banyaknya kasus perceraian yang terjadi belakangan ini disebabkan karena pernikahan yang tidak direncanakan atau karena keterpaksaan.

b) Kesiapan Intelektual.

Kesiapan intelektual berhubungan dengan kemampuan individu dalam berfikir, menangkap informasi dan berhubungan dengan kemampuan mengingat. Kesiapan ini digunakan sebagai penunjang dan pendukung dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang pernikahan dan cara-cara merawat anak atau mengelola keuangan keluarga. Individu yang memiliki kesiapan ini akan mempunyai wawasan yang luas tentang kehidupan keluarga sehingga bila terjadi permasalahan dalam keluarga akan dapat mengatasi dan mencari solusinya secara bijak. Sepuluh dimensi kesiapan berkeluarga seperti tersebut di atas merupakan

materi yang tepat untuk disampaikan dalam program kursus pranikah pengantin, agar setiap calon pengantin dapat pengetahuan dan wawasan yang luas tentang hidup berkeluarga sebagai bekal mereka untuk membentuk keluarga baru.

KESIMPULAN

Secara umum Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Sawunggaling ini cenderung sudah bisa menekan laju pertumbuhan penduduk, namun demikian pertumbuhan jumlah penduduk relatif cepat tinggi. Hal ini karena kurangnya penyuluhan Program KB, dari situ awalnya tidak efektifnya dalam suatu kebijakan. Adapun perubahan tentang program ini kepada masyarakat selain keluarga sejahtera dapat mempengaruhi menjadikan keluarga yang berkualitas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, biaya pendidikan dalam keluarga terpenuhi.

Setiap orang menginginkan keluarga yang bahagia, di penuhi dengan rasa kasih sayang, perhatian, dorongan, kegembiraan, dan mampu menciptakan ketenangan batin. Orang tua sebagai pembimbing anak-anak sudah seharusnya lebih bijak dalam menciptakan keluarga yang bahagia. Saat masing – masing individu seorang laki laki dan seorang perempuan membentuk suatu keluarga dalam sebuah perkawinan yang sah dan meninggalkan keluarga masing masing untuk mempersiapkan keluarga yang baru. Dengan menyiapkan kehidupan bersama yang baru, sumber sumber dari kedua orang yang di gabungkan akan menghasilkan keturunan, dengan mendiskusikan rencana memilih anak atau memilih dengan mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) masalah kesehatan harus cukup penyesuaian seksual dan peran perkawinan. Keluarga juga harus memberi kebebasan bagi anggota keluarga dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Saat masing – masing individu seorang laki laki dan seorang perempuan membentuk suatu keluarga dalam sebuah perkawinan yang sah dan meninggalkan keluarga masing masing untuk mempersiapkan keluarga yang baru. Dengan menyiapkan kehidupan bersama yang baru, sumber sumber dari kedua orang yang di gabungkan akan menghasilkan keturunan, dengan mendiskusikan rencana memilih anak atau memilih dengan mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) masalah kesehatan harus cukup penyesuaian

seksual dan peran perkawinan. Keluarga juga harus memberi kebebasan bagi anggota keluarga dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

SARAN

1. Kader RW 06 Kelurahan Sawunggaling Kota Surabaya, di harapkan dapat mempertahankan pendekatan pendekatan kepada masyarakat dalam memberikan pengertian dan pemahaman pentingnya Program Keluarga Berencana (KB) dan dapat meningkatkan pengetahuan dimasa yang akan datang
2. Dan untuk warga / masyarakatnya itu sendiri di haruskan untuk selalu aktif dalam mencari informasi dan konsultasi dengan kader kader KB yang ada dan masyarakat dapat memahami Program Keluarga Berencana tersebut dan di harapkan selalu berpartisipasi Program Keluarga Berencana dan menggunakan kontrasepsi sebagai alat pencegahan terjadinya kehamilan

REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2009). KB dari masa ke masa diakses dari <http://www.kalbar.bkkbn.go.id>
- Koes Irianto, "pelayanan keluarga berencana dua anak cukup", alfabeta: Bandung hal. 5 2 Iibid, hal 6
- Amran, Y., Damayanti, R. Hubungan antara motivasi Keluarga Berencana dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi dengan Pola Pengganti Metode Kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 2018;;9 (1), 59-67.
- Bernadus, J.D., Madianung, A., Masi G, faktor-aktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas jailolo. *Jurnal Eners (Ens)*. 2013 : 1(1) , 1-10
- Purwaningsih, S.S. (2012). Desentralisasi Program Keluarga Berencana: Tantangan dan persoalan kasus Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), hal. 109-125. doi: 10.14203/jki.v7i2.28
- Sutinah.(2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era Masyarakat Post Modern. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*,30 (3). Hal 289-299.